

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan laju pertumbuhan penduduk yang tanpa disadari mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik populasi penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 7,56% dari 238,5 juta populasi penduduk Indonesia dan sebesar 5,13% dari 9. 640,4 ribu populasi di DKI Jakarta tahun 2010, serta diperkirakan di tahun 2035 jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas akan mencapai 15,77% dari 305,6 juta populasi penduduk Indonesia dan sebesar 16,39% dari 11. 459,6 ribu populasi DKI Jakarta. (Badan Pusat Statistik, 2013).

Lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Setiap orang akan mengalami proses menjadi tua yang merupakan fase terakhir dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini seseorang mengalami penurunan dalam fisik, mental, dan sosial hingga menurunkan kemampuan dalam melakukan aktivitas (Senjaya, 2016).

Pada umumnya masalah kesehatan mulut yang terjadi pada lansia adalah penyakit pada mukosa rongga mulut, sakit gigi, penyakit pada periodontal, disfungsi kelenjar saliva, disfungsi pada penciuman dan perasa, gangguan pencernaan, serta kondisi edentulous. Salah satu yang dianggap sebagai masalah utama pada saliva yang diderita oleh lansia adalah mulut kering (Naritasari, dkk., 2018).

Saliva merupakan komponen cairan yang mengandung zat anorganik dan organik yang berperan penting dalam rongga mulut. Saliva sangat berperan dalam proses pengunyahan, menelan, dan berbicara. Fungsi saliva untuk melindungi jaringan mulut agar tetap lembab, dan tingkat keasaman pada saliva

untuk memulai sistem pencernaan makanan. Berkurangnya sekresi saliva (Hiposalivasi) dapat meningkatkan risiko penyakit mulut seperti gigi karies dan infeksi oral kandidiasis (Kumar, dkk., 2017).

Proses menelan makanan dan berbicara sangat dipengaruhi oleh kepekatan saliva dan perubahan laju alir saliva. Pada orang yang mengalami xerostomia (mulut kering) sering mengalami hiposalivasi, dan meningkatnya viskositas saliva akan menurunkan laju alir saliva yang merupakan parameter untuk menentukan normal, tinggi, rendah, dan sangat rendahnya jumlah laju alir saliva dalam satuan ml/menit. Faktor viskositas saliva sebagai bagian dari *host* berpengaruh terhadap kesehatan rongga mulut karena viskositas saliva yang lebih tinggi akan menurunkan laju alir (*flow rate*) saliva yang menyebabkan penumpukkan sisa-sisa makanan. (Kusuma, 2015., Sulendra, dkk., 2013).

Kondisi xerostomia sangat mempengaruhi kualitas hidup karena dapat mengganggu fungsi dasar seperti mengunyah, menelan, dan berbicara. Menurut *World Health Organization* mendefinisikan kualitas hidup sebagai “persepsi individu mengenai situasi hidupnya, dalam konteks budaya, sistem penilaian dan berkaitan dalam tujuan, harapan dan standar yang diberikan dalam sosial.” Penyebab utama terjadinya xerostomia pada lansia adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi dan penggunaan beberapa obat, penyakit autoimun, virus atau infeksi bakteri pada kelenjar saliva, tumor pada kelenjar saliva, setelah melakukan radioterapi dan kemoterapi, diabetes mellitus, AIDS, infeksi HCV, dan gangguan hormonal seperti, *menopause* dan masa transisi subur ke *menopause* (Garcia, dkk., 2018., Minicucci, 2013).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Swedia untuk melihat prevalensi *xerostomia* sebesar 6% pada usia 50 tahun dan 15% pada usia 65 tahun. (Johansson, dkk, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minja, dkk yang dilakukan di Tanzania pada Lansia dengan usia 60 tahun sampai 90 tahun mengalami *xerostomia* 65,3%, dan mengalami hiposalivasi 64,1% (Minja, dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan di salah satu daerah di Indonesia yaitu Malalayang Satu Timur yang dilakukan oleh Tawas, dkk untuk melihat

prevalensi *xerostomia* pada usia 60-75 tahun sebesar 85,7%. Prevalensi yang cukup tinggi mengalami *xerostomia* adalah perempuan sebesar 96,7%, dan pada laki-laki sebesar 3,3%, selain itu rentang usia yang sering terjadi *xerostomia* adalah usia 65-69 tahun sebesar 66,7% (Tawas, dkk., 2018).

Al-Quran memiliki banyak ayat yang membicarakan tentang penuaan. Penuaan adalah satu fenomena alami dan bagian dari tahapan kehidupan manusia sebelum kematian, namun tidak semua manusia akan melalui fase tua karena ajalnya. Pada fase ini terjadi penurunan pada kekuatan dan fungsi tubuh, penampilan, dan intelektualnya. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus pada lanjut usia. Hal tersebut dijelaskan pada ayat ini (Hasan, 2019).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ  
ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.S. Ar-Rum(30):54).*

Pada Tafsir Qurthubi dalam buku “Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur’an”. Terdapat tiga interpretasi yaitu pertama, bahwa segala sesuatu diciptakan dari air, kedua, air dibutuhkan untuk mempertahankan hidup, dan ketiga, semua yang hidup diciptakan dari “air” yang keluar dari tulang sulbi. Secara medis dalam mendinamiskan tubuh manusia dibutuhkan air untuk mengontrol aliran darah, sistem pencernaan, dan mentransfer nutrisi makanan ke seluruh tubuh (Hanafi, 2019).

أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ  
الْمَاءِ كُلِّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

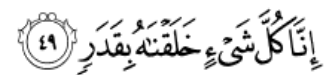
*“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan*

*antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?” (Q.S. Al-anbiya(21): 30)*

Kutipan ayat di atas disebutkan “Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa air menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan dan dibutuhkan makhluk hidup untuk bertahan hidup. Air yang terdapat di rongga mulut adalah saliva yang dikeluarkan kelenjar saliva dan berfungsi sebagai pembersih pada rongga mulut. ( Hanafi, 2019).

Kelainan yang sering terjadi pada lansia, dimana adanya persepsi mulut kering dan dapat disebabkan oleh kurangnya laju alir saliva. Kurangnya laju alir saliva sebesar 40-50% sehingga menunjukkan sensasi mulut kering (xerostomia) yang tidak mampu untuk terus membasahi seluruh permukaan rongga mulut secara merata (Minicucci, 2013., Xu, dkk, 2012).

Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kadarnya (ukuran, aturan), sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an.



*“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.” (Q.S Al-Qamar(54): 49).*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu dengan aturan yang pasti dengan ukuran tertentu, bukan karena suatu kebetulan. Kadar tersebut dituangkan ke dalam bentuk hubungan sebab dan akibat, yang tidak akan berubah. Sama halnya dengan hubungan kondisi saliva yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dalam menjalankan fungsi rongga mulut (Noviani, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan keadaan saliva dan kualitas hidup lansia di DKI Jakarta?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap hubungan keadaan saliva dan kualitas hidup lansia di DKI Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui hubungan kondisi saliva dan kualitas hidup lansia di DKI Jakarta

#### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran status kondisi saliva pada lansia di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lansia.

#### **Tujuan Islam**

1. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan kondisi saliva dan kualitas hidup lansia di DKI Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

1. Dapat memperluas wawasan mengenai keadaan saliva lansia di DKI Jakarta.
2. Dapat mengetahui hubungan keadaan saliva dan kualitas hidup lansia di DKI Jakarta.

#### **1.4.2 Manfaat bagi subyek penelitian**

1. Mengetahui kondisi saliva pada lansia di DKI Jakarta.
2. Mengetahui kualitas hidup pada lansia di DKI Jakarta.

#### **1.4.3 Manfaat bagi institusi kedokteran gigi**

1. Sebagai data awal untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dan mendalam yang dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai hubungan viskositas dan laju alir saliva dengan kualitas hidup pada lansia di DKI Jakarta.

2. Sebagai media dalam menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai hubungan viskositas dan laju alir saliva dengan kualitas hidup pada lansia di DKI Jakarta.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan, mengembangkan inovasi penyuluhan terkait menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia serta bahan pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran gigi.

#### **1.4.4 Manfaat bagi muslim**

1. Dapat memperluas ilmu pengetahuan pandangan islam mengenai hubungan kondisi saliva dan kualitas hidup lansia di DKI Jakarta.
2. Mengetahui kualitas hidup lansia terkait dalam menjalankan ibadah.